

Analisis pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di sekolah dasar negeri pengadilan 5 Bogor

L. Novita^{1*}, T. Windiyani², and S.S. Fauziah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pakuan, Jl. Pakuan PO. BOX 452, Bogor, Indonesia

*lino12@unpak.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the use of ICT-based learning media at SDN Negeri 5 Bogor City. The approach used in this study is qualitative with descriptive analysis. Data sources consist of school principals, teachers, and students. Data collection techniques performed Data collection is done by observation (in the form of a checklist), interviews, and documentation. The researcher tested the validity of the data by means of further observations, and triangulation of data. The results showed that the six aspects studied were (1) teacher knowledge of low category ICT-based media, (2) ability to use medium-based ICT media, (3) ability to create low-category ICT-based media, (4) relevance of media-based use ICT with low category learning objectives, (5) relevance of the use of ICT-based media with medium category learning material, and (6) relevance to the characteristics of high category students. Based on the results of research that has been carried out it can be concluded that the use of ICT-based learning media in SD Negeri Pengadilan 5, Bogor City is in the low category. Thus it is necessary for teachers and schools to conduct training in order to increase knowledge about technology-based media in accordance with the times.*

Keywords: *Media Pembelajaran dan TIK*

1. Pendahuluan

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran akan mendukung proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pemanfaatan media berbasis TIK dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Pemanfaatan media berbasis TIK juga dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa yang terlalu jenuh dengan model pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan berbasis TIK di Indonesia masih belum bisa dimanfaatkan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa masalah dan kendala yang masih dirasakan oleh masyarakat khususnya tenaga pendidik. Kesiapan sumber daya manusia menjadi kendala utamanya. Beberapa guru masih terlihat belum menguasai teknologi informasi dan komunikasi sehingga belum dapat memanfaatkannya dalam pembelajaran. Kondisi ini diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri Pengadilan 5, bahwa ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di SDN Pengadilan 5 Bogor, belum maksimal. Beberapa media pembelajaran berbasis TIK dalam kondisi rusak ringan. Beliau juga menuturkan bahwa beberapa guru belum bisa memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK yang tersedia. Hal ini dikarenakan mereka kesulitan dalam mengoperasikan media tersebut.

Penelitian mengenai media pembelajaran berbasis animasi video menggunakan metode eksperimen kuasi, permasalahan penelitian antara lain belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran [1].

Kemudian penelitian berikutnya dengan metode deskriptif. Hasil analisis menunjukkan belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran disebabkan sarana yang rusak dan tidak dimanfaatkan sesuai fungsinya [2]. Kedua penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa media pembelajaran memiliki peran dalam memotivasi minat belajar siswa.

Permasalahan-permasalahan di atas merupakan dasar ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pemanfaatan fasilitas media pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK. Tujuan dari penelitian ini antara lain mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK, serta memberikan motivasi kepada pihak sekolah dalam memberikan ketersediaan sarana prasarana untuk proses pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran semakin meningkat.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan pengaruh pada proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena pembelajaran memerlukan bantuan teknologi. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau Information and Communication Technologies (ICT) merupakan teknologi yang mencakup seluruh peralatan teknis yang digunakan untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari satu perangkat ke lainnya. Teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antarmedia [3].

Selanjutnya Teknologi Informasi dan Komunikasi terdiri dari tiga kata, yaitu: teknologi, informasi, dan komunikasi yang masing-masing memiliki makna. [4]. Terdapat keterkaitan antara teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi menekankan pada pelaksanaan dan pemrosesan data dengan menggunakan perangkat-perangkat teknologi elektronik terutama komputer. Teknologi informasi terdiri atas enam bagian, yaitu: (a) teknologi masukan (input technology); (b) teknologi keluaran (output technology); (c) teknologi perangkat lunak (software technology); (d) teknologi penyimpan (storage technology); (e) teknologi komunikasi (communication technology); dan (f) mesin pemroses (processing machine) [5]

Teknologi komunikasi menekankan pada penggunaan perangkat teknologi elektronika dan lebih menekankan pada aspek ketercapaian tujuan dalam proses komunikasi. Perangkat keras (hardware) adalah peralatan-peralatan yang bersifat fisik, seperti memory, printer, dan keyboard. Sedangkan perangkat lunak (software) adalah instruksi-instruksi untuk mengatur perangkat keras agar bekerja sesuai dengan tujuan instruksi-instruksi tersebut. Pengolah kata (word processor) merupakan contoh program yang banyak digunakan oleh pemakai komputer untuk membuat dokumen [6].

Penggunaan perangkat TIK pada saat ini sudah diterapkan dalam berbagai bidang, salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Pendidikan berbasis TIK merupakan sarana interaksi yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam meningkatkan efektivitas, kualitas, produktivitas, serta akses pendidikan. Dalam bidang pendidikan, penggunaan peralatan TIK berperan sebagai media pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran [7]. Ketersediaan media pembelajaran diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII Standar Sarana dan Prasarana Pasal 42 Ayat 1. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian media pembelajaran dan pengertian TIK, dapat disintesis bahwa media pembelajaran berbasis TIK adalah seluruh alat/perangkat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dan bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada siswa dengan memanfaatkan TIK. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK juga dapat memberikan pengalaman yang baru bagi siswa.

2. Metode Penelitian

Pendekatan atau jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka [8]. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di SD Negeri Pengadilan 5 Kota Bogor. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2019, yang dilakukan dengan observasi dan wawancara.

Sumber data pada penelitian ini antara lain data primer dan sekunder. Sebagai sumber data primer, yaitu Kepala Sekolah, dan data sekunder diambil dari wawancara dengan dua orang guru. Penelitian ini difokuskan hanya kepada ketersediaan media pembelajaran berbasis TIK, dan juga pemanfaatan media pembelajaran tersebut oleh guru.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi (berupa daftar ceklist), wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan cara pengamatan (observasi) lanjutan, dan triangulasi data. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data yang berupa pemaparan atau deskripsi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpul data pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK oleh guru kelas tinggi. Selain angket, peneliti melakukan observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan perwakilan beberapa siswa untuk keperluan crosscheck data angket. Semakin tinggi pemerolehan skor angket maka semakin tinggi pula pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK oleh guru kelas tinggi di SD Negeri Pengadilan 5 Kota Bogor. Data yang diperoleh kemudian ditentukan berdasarkan kategori yang menunjukkan jenjang dari rendah ke tinggi.



Gambar 1. Alur Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di Sekolah Dasar Negeri Pengadilan 5 Kota Bogor. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK. Aspek pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK oleh guru Sekolah Dasar Negeri Pengadilan 5 Kota Bogor secara lebih khusus terdapat dalam 6 indikator. Keenam indikator tersebut yaitu: (1) pengetahuan guru terhadap media pembelajaran berbasis TIK; (2) upaya guru meningkatkan kemampuan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK; (3) pembuatan media pembelajaran berbasis TIK; (4) relevansi dengan tujuan pembelajaran; (5) relevansi dengan materi pembelajaran; dan (6) relevansi dengan karakteristik siswa.

Indikator pertama adalah pengetahuan guru terhadap media pembelajaran berbasis TIK. Sebanyak 18 responden atau 59,26 % dari total responden memiliki pengetahuan mengenai media pembelajaran berbasis TIK dengan kategori rendah. Sebanyak 6 responden atau 25,93 % dari total responden memiliki pengetahuan mengenai media pembelajaran berbasis TIK dengan kategori sedang. Sisanya yaitu 3 responden atau 14,81 % dari total responden memiliki pengetahuan mengenai media pembelajaran berbasis TIK dengan kategori tinggi. Fakta ini menunjukkan bahwa guru belum menguasai TIK, sehingga belum bisa menerapkannya dalam pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan pengetahuan guru terhadap media pembelajaran berbasis TIK berkategori rendah. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang menunjukkan penggunaan media berbasis TIK dalam proses pembelajaran biologi oleh guru IPA kurang menguasai

penggunaan media TIK dan kurang mampu menggunakan media berbasis TIK dengan persentase (38,42%) [9].

Indikator kedua dari variabel pemanfaatan adalah upaya guru meningkatkan kemampuan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK. Sebanyak 16 responden atau 55,56 % dari total responden memiliki upaya meningkatkan kemampuan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK dengan kategori rendah. Sisanya sebanyak 11 responden atau 44,44 % dari total responden memiliki upaya meningkatkan kemampuan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK dengan kategori sedang. Kondisi ini disebabkan sebagian besar guru kelas tinggi di SD Negeri Pengadilan 5 Kota Bogor belum pernah mengikuti pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis TIK.

Indikator ketiga dari variabel pemanfaatan adalah pembuatan media pembelajaran berbasis TIK. Sebanyak 19 responden atau 70,37 % dari total responden memiliki kemampuan membuat media pembelajaran berbasis TIK dengan kategori rendah. Sisanya sebanyak 8 responden atau 29,63 % dari total responden memiliki kemampuan membuat media pembelajaran berbasis TIK dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru kelas tinggi di SD Negeri Pengadilan 5 Kota Bogor belum bisa membuat dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK. Guru jarang mendownload materi pembelajaran dari internet, sebagian dari mereka belum bisa memanfaatkan internet. Hal ini yang menyebabkan pembuatan media pembelajaran berbasis TIK di SD Negeri Pengadilan 5 Kota Bogor berkategori rendah. Penelitian lain menunjukkan adanya kesamaan bahwa keterampilan guru memiliki peran penting dalam upaya pembuatan media pembelajaran [10].

Indikator keempat dari variabel pemanfaatan adalah relevansi media pembelajaran berbasis TIK dengan tujuan pembelajaran. Sebanyak 14 responden atau 51,85 % dari total responden pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK yang sesuai dengan tujuan pembelajaran berkategori rendah. Sisanya sebanyak 13 responden atau 48,15 % dari total responden pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK yang sesuai dengan tujuan pembelajaran berkategori sedang. Sebagian besar responden jarang memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK dalam proses pembelajaran. Hal ini akan berimplikasi pada ketidaksesuaian antara media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Fakta ini menyebabkan relevansi media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran berkategori rendah.

Indikator kelima dari variabel pemanfaatan adalah relevansi media pembelajaran berbasis TIK dengan materi pembelajaran. Sebanyak 16 responden atau 59,26 % dari total responden, pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK yang sesuai dengan tujuan pembelajaran berkategori rendah. Sisanya sebanyak 11 responden atau 40,74 % dari total responden, pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK yang sesuai dengan tujuan pembelajaran berkategori sedang. Sebagian besar guru tidak memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK pada semua materi pembelajaran. Fakta tersebut sesuai dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa penggunaan media seharusnya sesuai dengan materi pembelajaran [11].

Indikator keenam dari variabel pemanfaatan adalah relevansi media pembelajaran berbasis TIK dengan karakteristik siswa. Sebanyak 13 responden atau 48,15 % dari total responden memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK yang sesuai dengan karakteristik siswa berkategori rendah. Sebanyak 8 responden atau 29,63 % dari total responden memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK yang sesuai dengan karakteristik siswa berkategori sedang. Sisanya yaitu 6 responden atau 22,22 % dari total responden memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK yang sesuai dengan karakteristik siswa berkategori tinggi. Guru belum memprioritaskan kemampuan indera siswa pada saat guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK. Hal ini yang menyebabkan relevansi media pembelajaran berbasis TIK dengan karakteristik siswa berkategori rendah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan ditemukan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK secara umum diperoleh mean 55,81. Fakta ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di SD Negeri Pengadilan 5 Kota Bogor masuk dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan skor 55,81 berada pada interval $X < 64$. Hasil penelitian pemanfaatan media berbasis TIK di SD Negeri Pengadilan 5 Kota Bogor ada pada kategori sedang.

Dengan demikian guru dan sekolah perlu melakukan pelatihan guna menambah pengetahuan tentang media berbasis teknologi sesuai dengan perkembangan zaman.

5. Referensi

- [1] Ahmadi, A. H. dan Uhbiyati, N. (2007). Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Arsyad, Azhar. (2009). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press.
- [3] Daryanto. (2013). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- [4] Eliyadi F, Marzuki., Mastar A. (2013). Analisis Ketersediaan Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Ipa Kelas Vi Sdn Kecamatan Tebas. Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Khatulistiwa. Tersedia: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/3279>. pp. 23-31 (diakses 09-10-2019)
- [5] Elly S., Lina N, Rifki A.M. (2019). Use Of Learning Video Media On Human And Environmental Subthema. JHSS (Journal of Humanities and Social Studies), **3(2)**,72 - 75 e-
- [6] Kusuma, W. dkk. (2012). Teknologi Informasi dan Komunikasi Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Rajawali Cilik. pp.2.
- [7] Lina N. Dan Anggun N. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Animasi Terhadap Hasil Belajar Subtema Benda Tunggal Dan Campuran. JTIEE, **3(1)**,46-53.
- [8] Munir. (2010). Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta. pp.16.
- [9] Nurhakima, R. (2017). Analisis Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran Biologi Di SMP Negeri Se-Kec. Medan Kota. Jurnal Cahaya Pendidikan, **3(1)**,78-87.
- [10] Siregar, E. (2010). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia
- [11] Siska A., Rona T.S. (2017). Analisis Kebutuhan Modul Pembelajaran IPA Berorientasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Quantum Learning Di Sekolah Dasar. BIOEDUKASI Jurnal Pendidikan Biologi. **8(1)**, 26-32
- [12] Sudarwan, D. (2002). Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. I, hlm. 51
- [13] Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. (2009). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- [14] Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [15] Sutopo, A.H. (2012). Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam. Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu. pp. 1-2